

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Madrasah**

MAN 3 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kalimantan Selatan. MAN 3 Banjarmasin beralamatkan di Jalan Batu Benawa I RT 41 No.61 RW.04, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. MAN 3 Banjarmasin berada di antara area sekolah-sekolah lainnya. Sehingga MAN 3 Banjarmasin memiliki lingkungan yang nyaman untuk para siswa-siswi kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya dalam hal akademik, hal ini juga membantu siswa-siswi untuk berbaur dengan siswa-siswa di sekolah-sekolah lainnya. MAN 3 Banjarmasin berada di bawah kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd dengan akreditasi A.

MAN 3 Banjarmasin memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan Bimbingan dan Konseling. MAN 3 Banjarmasin memiliki 1 ruang BK, pada bagian depan digunakan sebagai ruang Bimbingan dan Konseling dan bagian belakang untuk meja-meja guru BK.

Adapun identitas madrasah dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

|                    |  |
|--------------------|--|
| Nama Madrasah      | Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin  |
| NPSN               | 30315578   |
| NSM                | 131163710003   |
| Kementrian Pembina | Kementrian Agama   |
| Akreditasi         | A  |
| SK Pendirian       | Menteri Agama RI<br>No. 242 Tgl 25 Oktober 1993  |
| SK Pengganti       | Kepala Kanwil Prov. Kalsel<br>No. 409 Tahun 2016<br>Tanggal, 22 Agustus 2016   |
| Alamat             | Jalan Batu Benawa I RT 41 No. 64 RW.<br>04 Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan<br>Banjarmasin Tengah, Kota<br>Banjarmasin, Provinsi Kalimantan<br>Selatan |
| No. Telepon        | 05114365828  |

## 2. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

### a. Visi MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin memiliki visi yaitu: terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan insan agamis, pancasilais, berprestasi, dan berbudaya lingkungan hidup.

### b. Misi MAN 3 Banjarmasin

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan peserta didik yang prestasi, lulusan uang berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan.

- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan IT dan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan kolaboratif pada bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan IPTEK, budaya lingkungan, dan ramah anak.
- 8) Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup.
- 9) Menyediakan sarana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, peserta didik, masyarakat, dan instansi terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Kota Banjarmasin.

### 3. Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.2 Identitas Guru BK MAN 3 Banjarmasin

| Nama         | NIP                | Kelas yang Diampu                        | Bidang Studi Pendidikan    |
|--------------|--------------------|--|----------------------------|
| Siti Rahmah  | 198611132009012002 | X-A, X-B, X-C, X-D, X-E, X-F             | S1 Bimbingan dan Konseling |
| Abdul Gani   | 197203202007101004 | X-G, XI-A, XI-B, XI-C, XI-D              | S1 Bimbingan dan Konseling |
| Norlaila     | 198507152023212049 | XI-E, XI-F, XI-G, XII-A, XII-B           | S1 Bimbingan dan Konseling |
| Rica Salehah | 198502132023212023 | XII-C, XII-D, XII-E, XII-F, XII-G, XII-H | S1 Bimbingan dan Konseling |

#### B. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Adlerian Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa Di Kelas XI MAN 3 Banjarmasin dimulai sejak tanggal 10 Maret hingga 10 Mei tahun 2025. Awal penelitian ini dilakukan adalah dengan cara menyebarkan angket keterampilan interpersonal untuk memperoleh data *pretest* keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin. Hal ini juga bertujuan untuk penyesuaian sebelum diberikan *treatment* kepada siswa.

Pada tanggal 28 Februari 2025 peneliti mengirimkan surat penelitian ke sekolah. Kemudian tanggal 3 Maret 2025 peneliti diberikan arahan oleh staff TU, Guru BK, dan wali kelas sebelum melakukan penelitian. Pada tanggal 10 Maret 2025 hingga 13 Maret 2025 peneliti menyebarkan angket ke kelas XI-C dan XI-D dengan jumlah populasi yaitu 54 siswa. Setelah menyebarkan angket, peneliti

mendapatkan data *pretest* dan sampel yang akan diberikan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian.

Peneliti melanjutkan penelitian pada tanggal 10 April 2025. Pada saat itu peneliti meminta sampel untuk datang ke ruang BK dan menanyakan kesediaan siswa untuk diberikan *treatment* dan menjadi konseli. Sampel pun bersedia untuk menjadi konseli, kemudian pada hari itu juga dilaksanakan layanan konseling kelompok untuk pertemuan pertama.

### 1. Gambaran Keterampilan Interpersonal Siswa Sebelum Diberikan *Treatment*

Perolehan data melalui penyebaran kuesioner mulai tanggal 10 Maret – 13 Maret bertujuan untuk menggambarkan keadaan awal tingkat keterampilan interpersonal siswa. Hasil *pretest* tingkat keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas MAN 3 Banjarmasin

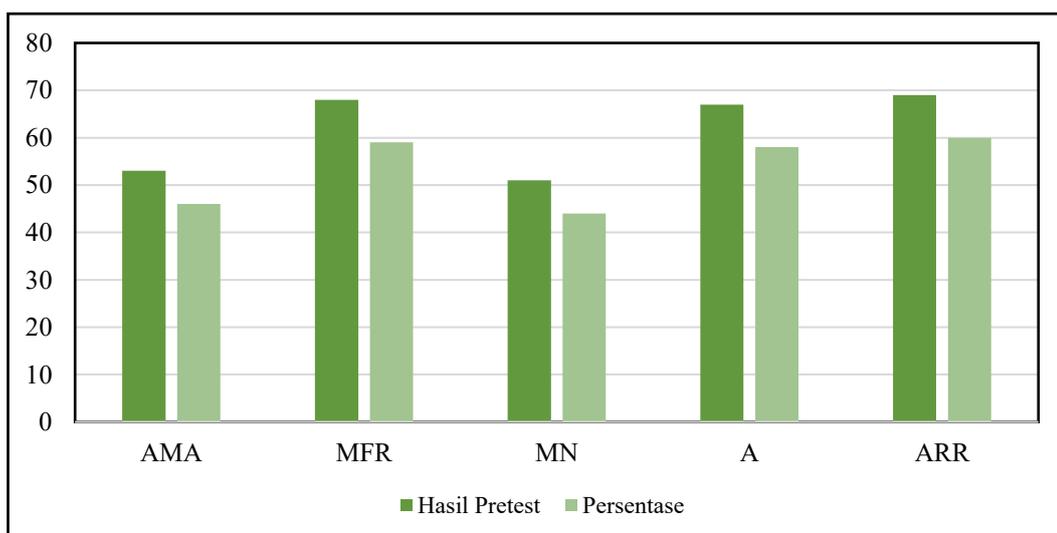
| No    | Kategori      | Interval | Frekuensi |
|-------|---------------|----------|-----------|
| 1     | Sangat rendah | 29-50    | 0         |
| 2     | Rendah        | 51-72    | 5         |
| 3     | Tinggi        | 73-94    | 30        |
| 4     | Sangat tinggi | 95-116   | 19        |
| Total |               |          | 54        |

Dari hasil penyebaran kuesioner keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin, dengan jumlah populasi 66 siswa. Namun, dalam pelaksanaan pengumpulan data, tidak semua anggota populasi dapat dijadikan responden. Hal ini disebabkan oleh adanya siswa yang tidak hadir saat pengisian

angket serta beberapa siswa yang tidak bersedia menjadi responden. Oleh karena itu, jumlah responden yang berhasil mengisi kuesioner secara lengkap dan dapat dianalisis berjumlah 54 siswa. Dari 54 siswa tersebut ditemukan 5 siswa dengan kategori rendah, 30 siswa dengan kategori tinggi, dan 19 siswa dengan kategori sangat tinggi. Kemudian 5 siswa yang berkategori rendah dijadikan sampel atas kesediaan konseli untuk mengikuti layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian.

Tabel 4.4 Hasil *Pretest* Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas MAN 3 Banjarmasin

| No | Nama      | Hasil <i>Pretest</i> | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------|----------------------|----------------|----------|
| 1  | AMA       | 53                   | 46%            | Rendah   |
| 2  | MFR       | 68                   | 59%            | Rendah   |
| 3  | MN        | 51                   | 44%            | Rendah   |
| 4  | A         | 67                   | 58%            | Rendah   |
| 5  | ARR       | 69                   | 60%            | Rendah   |
|    | $\bar{X}$ | 61.6                 | 53.4%          | Rendah   |



Grafik 4.1 Hasil *Pretest* Keterampilan Interpersonal Siswa

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pretest* siswa sebelum diberikan *treatment* adalah 61.6 dan rata-rata persentase 53.4%. Dari data di atas, maka peneliti akan memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian kepada 5 sampel. Adapun persentase *pretest* berdasarkan indikator keterampilan interpersonal dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase *Pretest* Berdasarkan Indikator Keterampilan Interpersonal

| No | Indikator    | N         | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| 1  | Keterbukaan  | 5         | 47%            |
| 2  | Empati       | 5         | 48%            |
| 3  | Dukungan     | 5         | 38%            |
| 4  | Rasa Positif | 5         | 36%            |
| 5  | Kesetaraan   | 5         | 44%            |
|    |              | $\bar{X}$ | 42.6%          |

## 2. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Adlerian Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas XI MAN 3 Banjarmasin

Layanan konseling kelompok merupakan kegiatan konseling yang mengoptimalkan dinamika kelompok untuk mengentaskan masalah yang dialami siswa. Dalam konseling kelompok terdapat konselor dan konseli dengan minimal 2 orang. Konseling kelompok digunakan untuk membangun hubungan yang hangat, aman dan nyaman antara konselor dengan konseli dan konseli dengan konseli. Konseling kelompok membahas mengenai permasalahan yang dialami konseli, sebab-akibat permasalahan, cara penyelesaian masalah dan evaluasi.

Salah satu keunggulan konseling kelompok adalah adanya interaksi yang mampu meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Melalui konseling kelompok maka adanya interaksi, kerja sama dan saling tukar pendapat untuk

membantu permasalahan yang dialami. Hal ini membuat siswa mendapatkan wawasan baru, dukungan sosial, mudah untuk saling berkomunikasi, dan solusi yang efektif tidak hanya dari konselor tetapi siswa lain dalam kelompok.

Pendekatan Adlerian merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Pendekatan Adlerian membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berhadapan dengan masyarakat, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Hal ini dapat membantu agar siswa dapat meningkatkan keterampilan interpersonalnya.

Layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian dilakukan secara langsung oleh peneliti yang diarahkan oleh guru BK, yakni Bapak Abdul Gani, S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Tiap sesi konseling dilaksanakan selama 3 minggu dengan 4 kali pertemuan. Setiap konseling memuat 4 tahapan konseling, yaitu tahap pembukaan, tahap transisi, tahap kegiatan dan tahap penutup. Berikut ini tabel jadwal penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa:

Tabel 4.6 Jadwal Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Adlerian

| No | Hari/Tanggal         | Pertemuan      | Materi  | Waktu       | Tempat           |
|----|----------------------|----------------|---|-------------|------------------|
| 1  | Senin, 10 Maret 2025 | <i>Pretest</i> | Membagikan kuesioner keterampilan interpersonal siswa | 09.00-10.00 | <i>G-Form</i>    |
| 2  | Kamis, 10 April 2025 | Pertama        | Membina hubungan yang baik dengan                     | 11.00-12.00 | Ruang multimedia |

| No | Hari/Tanggal          | Pertemuan       | Materi  | Waktu       | Tempat           |
|----|-----------------------|-----------------|---|-------------|------------------|
|    |                       |                 | konseli dan pengenalan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian serta keterampilan interpersonal |             |                  |
| 3  | Selasa, 15 April 2025 | Kedua           | Menganalisis dinamika-dinamika konseli tentang keterampilan interpersonal                             | 13.00-14.00 | Ruang multimedia |
| 4  | Kamis, 17 April 2025  | Ketiga          | Mengembangkan pemahaman konseli dan cara menyikapi tentang keterampilan interpersonal                 | 13.00-14.00 | Ruang multimedia |
| 5  | Senin, 21 April 2025  | Keempat         | Memberikan motivasi tentang minat sosialnya   | 13.00-13.45 | Ruang multimedia |
| 6  | Senin, 21 April 2025  | <i>Posttest</i> | Membagikan kuesioner keterampilan interpersonal siswa   | 13.45-14.00 | Ruang multimedia |

Layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian dilaksanakan di ruang multimedia. Adapun rincian penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian sebagai berikut:

**a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 April 2025 bersama siswa yang memiliki keterampilan interpersonal rendah tujuannya untuk memiliki

hubungan yang baik antara konselor dan konseli, konseli dan konseli. Pada tahap pembukaan konselor dan konseli memulai dengan berdoa terlebih dahulu untuk kelancaran kegiatan konseling. Lalu konselor dan konseli saling berkenalan satu sama lain dan saling bertanya kabar. Setelah tercipta suasana yang hangat maka konselor memberikan penjelasan mengenai asas-asas yang ada di dalam konseling kelompok, yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan asas keterbukaan. Dan konselor melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap transisi.

Pada tahap transisi konselor melakukan *ice breaking* sebelum melanjutkan ke tahap kegiatan. Kemudian pada tahap kegiatan konselor memberikan penjelasan mengenai konseling kelompok secara umum, lalu konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Konseli memberikan pernyataan bahwa mereka baru pertama kali melakukan konseling kelompok. Hal ini diungkapkan oleh konseli, yaitu:

- A : *“Kalau ulun sih belum pernah ikut konseling kelompok, kak.”*
- A.M.A, M.F.R, dan A.R.R : *“Ulun juga.”*
- M.N : *“Sama kak, ulun lebih sering konseling individual sama Guru BK.”*

Kemudian konselor memberikan pengertian keterampilan interpersonal secara umum bahwa keterampilan interpersonal adalah sebuah keterampilan untuk menjalin hubungan interaktif dengan orang lain melalui komunikasi. Melalui konseling kelompok maka terjalinnya hubungan dengan orang lain yang mampu meningkatkan keterampilan interpersonal. Kemudian konselor memberikan contoh keterampilan interpersonal yang rendah melalui bermain peran secara sederhana, sebagai berikut:

- Kons : *“Di sini kakak mau kasih contoh seperti apa keterampilan interpersonal yang rendah. Ada suatu masa, kalian masing-masing punya circle yang isinya 4 orang. Kita sebut aja Ayu, Bella, Cinta dan Dinda. Kalian punya rencana buat liburan ke Pantai Batakan. Sudah direncanakan sekitar h-14 dan saat itu juga kalian, Ayu, Bella dan Cinta izin ke orang tua kecuali Dinda. Masing-masing kalian udah janji untuk izin dari jauh hari. Pas udah h-2 keberangkatan tiba-tiba Dinda gak dibolehin dengan orang tuanya dan baru ngomong pas hari H sama kalian. Bagaimana reaksi kalian?”*
- A : *“Ulun sih sebel kak, soalnya udah janji dari jauh hari masa kada dibolehin.”*
- M.F.R dan A.M.A : *“Jujur aja ulun kada suka sama orang yang mendadak kada jadi kaya gitu.”*
- M.N : *“Baik tinggalkan ja orang kaya itu.”*
- A.R.R : *“Kada mau ribet sih kak, mun kawa kami-kami ja yang tulakan.”*
- Kons : *“Bagian mana yang menunjukkan kalau Dinda memiliki keterampilan interpersonal rendah?”*
- A dan A.M.A : *“Pertama lo kak, si Dinda kada mau jujur jauh dan dia mendam ja kada bepadah dengan kami dari jauh hari. Padahal bisa saling dibicarakan dan didiskusikan kayapa baiknya. Kada mau terbuka.”*
- M.F.R., A.R.R., dan M.N : *“Bujur tuh kak, kalau kami tulakan jua rasa kada nyaman mun mempost di sg sedangkan 1 kawan tetinggal.”*

Dalam aplikasi bermain peran tadi konselor dapat melihat reaksi para konseli untuk saling menanggapi cerita yang disampaikan. Konselor menyoroti bahwa konseli lebih mengutamakan kekesalan yang dirasakan tanpa berusaha untuk membangun komunikasi dan bertanya terlebih dahulu. Dalam keterampilan

interpersonal terdapat 5 indikator berdasarkan teori DeVito, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.<sup>56</sup> Hal ini menunjukkan konseli belum bisa menerapkan kelima indikator tersebut terutama empati dan rasa positif. Kemudian konselor memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan interpersonal sebagai makhluk sosial. Kemudian konselor mengakhiri kegiatan konseling pada pertemuan kali ini dengan membagikan kertas berisi catatan perkembangan siswa.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap penutup di mana konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan hari ini. Lalu konselor menjadwalkan kegiatan selanjutnya yang disepakati bersama oleh para konseli. Kemudian konselor menutup kegiatan hari ini dengan membaca doa, mengucapkan terima kasih dan salam.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025. Sama seperti sebelumnya konselor membuka kegiatan kali ini dengan salam, berdoa bersama, saling bertukar kabar dan menjelaskan asas-asas konseling kelompok. Kemudian pada tahap transisi melakukan *ice breaking* dan menanyakan kesiapan konseli untuk masuk ke tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan konselor mengingatkan kembali definisi keterampilan interpersonal dan menjelaskan pentingnya keterampilan interpersonal. Bahwa dalam keterampilan interpersonal mampu meningkatkan hubungan sosial dengan

---

<sup>56</sup> DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2018), 286-290

orang lain dan prestasi secara akademik maupun non akademik. Dilanjutkan untuk mempersilahkan tiap konseli mengutarakan masalahnya tentang keterampilan interpersonal yang dialami sehari-hari menggunakan teknik *assessment* yang merupakan salah satu teknik yang ada pada pendekatan Adlerian. Para konseli mengungkapkan sebagai berikut:

- M.N : *“Ulun tuh lebih sering tidur di kelas sih kak dibanding berteman sama orang lain, kadang pas pelajaran ulun juga tidur dibanding memperhatikan guru, soalnya duduk paling belakang jadi jarang imteraksi dengan teman sekelas apalagi beda kelas.”*
- M.F.R dan A.R.R : *“Kalau kami, karena kami lakian jadi sering bercanda berlebihan ka ai. Kadang jahil dengan kawan sampai membuat kawan menangis.”*
- A : *“Ulun merasa kalau punya masalah lebih baik pendam sendiri aja baik kecil maupun besar, walaupun kalau dipendam tuh rasanya sakit banget kepala. Sampai pernah menyilet tangan.”*
- A.M.A : *“Kalau ulun jarang berkontribusi di tugas kelompok kak soalnya kadang baik menggawi sorangan dibanding kelompok.”*

Dalam hal ini konselor berupaya menggali dan mengeksplorasi permasalahan konseli bermula. Mulai dari latar belakang keluarga, perspektif terhadap diri sendiri, cara menghadapi peristiwa dan gaya hidup konseli. Kemudian konselor dan konseli berupaya untuk saling membantu dan berdiskusi agar kegiatan ini mencapai tujuannya. Para konseli mengemukakan pendapat untuk satu sama lain dan saling mendengarkan terhadap pendapat yang diutarakan. Hal ini termasuk ke dalam cara untuk meningkatkan keterampilan interpersonal. Para konseli diminta

untuk mengidentifikasi alasan permasalahan yang dialami. Konselor juga membantu untuk memberikan pemahaman dan pengarahan untuk konseli.

Pertemuan kedua diakhiri dengan kesimpulan dan evaluasi mengenai pemahaman apa yang diperoleh dan perasaan yang dialami. Konselor mengatur jadwal untuk kegiatan konseling selanjutnya dan mengingatkan untuk mengisi catatan aspek perkembangan setiap hari. Konselor mengucapkan terima kasih, berdoa dan salam sebagai penutup pertemuan ini.

### c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025. Diawali dengan salam, berdoa, bertukar kabar, dan menjelaskan asas-asas konseling kelompok. Lalu melakukan *ice breaking* dan menanyakan kesiapan konseli untuk memasuki tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan, konselor meminta konseli untuk bercerita bersama dengan tujuan pendalaman masalah. Kemudian masing-masing konseli mengungkapkan asal-usul masalah.

- M.N : *“Ulun tuh di rumah jarang diperhatikan kuitan kak”*
- M.F.R : *“Kalau ulun merasa karena dengan cara itu orang lain memperhatikan ulun.”*
- A.R.R : *“Setuju kak ai soalnya mun kada kaytu kada rami”*
- A : *“Ulun soalnya kak karena malas cerita sama orang lain tentang masalah ulun, soalnya kaya takut aja orang lain men-cap ulun buruk dan ulun kada handak terbuka dengan orang tua, karena pasti mereka menyalahkan ulun tanpa betakun atau mendengarkan lebih dulu”*

A.M.A : *“Ulun merasa dengan gawi sendiri kada perlu kerja sama soalnya ngalih kak.”*

Konselor mengajak konseli untuk mengembalikan tujuan hidupnya dari keterasingan sosial atau hal-hal yang menyimpang dari interaksi sosial. Bahwa tanpa disadari menghindari interaksi atau menolak interaksi merupakan hal yang menunjukkan seseorang memiliki keterampilan interpersonal yang rendah. Kemudian konselor mengingatkan kembali bahwa keterampilan interpersonal mencakup 5 indikator yaitu keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan dan kesetaraan. Oleh sebab itu konselor mengajak konseli untuk menerapkan suatu teknik saat menghadapi masalah melalui permainan “Lanjutkan Ceritaku.”

Kons : *“Kakak punya kisah dan kalian harus melanjutkan dengan respon apa yang tepat mencakup 5 indikator. Pada suatu hari kalian sedang berkumpul di lapangan sekolah ditambah satu orang bernama Eloka. Eloka keliatannya beda hari itu, mukanya murung gak kaya biasanya. Lanjutkan bagaimana reaksi kalian melihat Eloka”*

A.M.A : *“Eloka kenapa kaya sedih? Ada masalah kah handak bekisah kah? Itu keterbukaan kak”*

A : *“Iya, kenapa, El? Ada masalahkah? Kalau mau cerita ayo aja atau paling kada kami mengawani di sini. Itu masuk empati kak”*

Kons : *“Ternyata Eloka habis dimarahin guru karena makalah yang dibuat kacau”*

A.R.R : *“Eh iyakah? Kadapapa El ai. Namanya belajar pasti pernah salah. Yang penting kan sudah usaha. Kalau ada yang bingung tanyai ja. Dukungan lo kak”*

M.N : *“Bujur kadapapa El ai namanya belajar jadi pernah salah. Positif ya lo kak”*

M.F.R : “*Nah iya, itu kada membuat ikam rendah mun salah soalnya sama-sama belajar, semua orang pernah bikin salah. Kesetaraan kak*”

Hal di atas memberikan interpretasi terhadap keterampilan interpersonal yang telah dipahami konseli. Kemudian konselor memberikan wawasan yang untuk membantu konseli menyadari pola hidup, keyakinan dan tujuan hidupnya. Bertujuan agar konseli bisa memahami diri dan memiliki kontrol atas dirinya sendiri. Konselor juga membantu untuk konseli dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Sebagai penutup konselor meminta konseli menyimpulkan konseling, mengevaluasi kegiatan hari ini dan membahas waktu konseling selanjutnya. Konselor mengucapkan terima kasih untuk kegiatan hari, dilanjutkan berdoa kemudian salam.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025. Diawali dengan salam, berdoa, saling bertanya kabar dan menjelaskan asas-asas konseling kelompok. Pertemuan ini membahas dan mengevaluasi tentang apa saja yang dilakukan siswa setelah diberikan *treatment*. Konselor menanyakan perasaan konseli setelah melalui kegiatan konseling dengan permainan ekspresi. Kemudian konseli memberi senyuman dengan jempol yang menandakan ekspresi senang bisa memahami diri sendiri dan cara menyelesaikan masalah melalui kegiatan konseling.

Konselor pun menanyakan perubahan seperti apa yang konseli rasakan selama pemberian *treatment*. Berikut tanggapan konseli:

- M.F.R : *"Menurut ulun, ulun jadi paham kalau hal-hal yang sering ulun lakukan tuh ternyata salah walaupun begayaan aja, orang jadi bisa kada suka dengan ulun."*
- A : *"Ulun jua merasa kalau lebih baik terbuka walaupun sedikit-sedikit dan kegiatan ini membuat ulun sadar kalau ternyata ulun juga didengarkan oleh orang lain."*
- A.M.A : *"Ulun akan mencoba untuk saling kerja sama tiap ada tugas kelompok karena bukan tanpa alasan juga guru ulun memberikan tugas kelompok."*
- M.N : *"Ulun jua mencoba untuk berinteraksi dengan kawan-an sekelas paling kada."*
- A.R.R : *"Kurang lebih sama dengan kawan-an kak, terus jua ternyata di keterampilan interpersonal tuh pas kita berinteraksi selain kita terbuka dengan orang, ada jua yang namanya empati, positif thinking, support kawan, dan merasa setara dengan buhan yang lain tanpa pandang apapun."*

Konselor mengharapkan agar setelah kegiatan ini selesai konseli tetap mengaplikasikan apa yang telah didapatkan. Konselor berharap konseli mampu menyelesaikan masalahnya melalui pendekatan Adlerian. Konselor juga memberikan motivasi kepada konseli bahwa mengembangkan *social interest* akan meningkatkan keterampilan interpersonal, kepercayaan diri dan kebahagiaan. Hal ini dikarenakan dalam membangun keterampilan interpersonal dengan orang lain terdapat rasa terbuka tanpa ada yang ditutupi sehingga merasa aman kemudian empati, rasa positif, dukungan dan rasa setara yang membuat diri untuk lebih berani dan merasa diterima berada di masyarakat.

Konselor mengakhiri konseling kemudian meminta saran, tanggapan, pesan dan kesan kepada konseli. Kemudian konselor membagikan kuesioner tentang

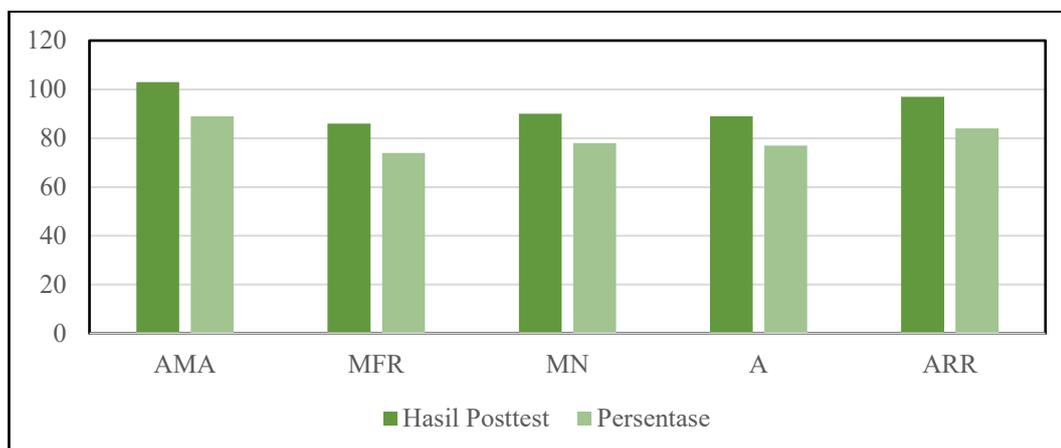
keterampilan interpersonal. Setelahnya konselor mengucapkan terima kasih atas antusias dan kesediaan konseli dalam mengikuti kegiatan konseling. Diakhiri dengan berdoa dan salam.

### 3. Gambaran Keterampilan Interpersonal Siswa Setelah Diberikan *Treatment*

Perolehan data melalui kuesioner keterampilan interpersonal siswa yang dibagikan pada tanggal 21 April 2025, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil *Posttest* Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas MAN 3 Banjarmasin

| No | Nama      | Hasil <i>Posttest</i> | Persentase (%) | Kategori      |
|----|-----------|-----------------------|----------------|---------------|
| 1  | AMA       | 103                   | 89%            | Sangat Tinggi |
| 2  | MFR       | 86                    | 74%            | Tinggi        |
| 3  | MN        | 90                    | 78%            | Tinggi        |
| 4  | A         | 89                    | 77%            | Tinggi        |
| 5  | ARR       | 97                    | 84%            | Sangat Tinggi |
|    | $\bar{X}$ | 93                    | 80.4%          | Tinggi        |



Grafik 4.2 Hasil *Posttest* Keterampilan Interpersonal Siswa

Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.2, hasil *posttest* keterampilan interpersonal siswa kelas MAN 3 Banjarmasin menunjukkan peningkatan yang

signifikan. Siswa dengan inisial AMA memperoleh skor tertinggi sebesar 103 dengan persentase 89%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Siswa ARR juga menunjukkan hasil dengan skor 97 dan persentase 84%, serta dikategorikan "Sangat Tinggi". Sementara itu, siswa MN, A, dan MFR masing-masing memperoleh skor 90, 89, dan 86 dengan persentase 78%, 77%, dan 74% yang berada dalam kategori "Tinggi". Nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh seluruh siswa adalah 93 dengan persentase rata-rata sebesar 80.4%, yang berada dalam kategori "Tinggi". Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan interpersonal siswa mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Adapun persentase *posttest* berdasarkan indikator keterampilan interpersonal dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase *Posttest* Berdasarkan Indikator Keterampilan Interpersonal

| No | Indikator    | N         | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| 1  | Keterbukaan  | 5         | 61%            |
| 2  | Empati       | 5         | 65%            |
| 3  | Dukungan     | 5         | 70%            |
| 4  | Rasa Positif | 5         | 71%            |
| 5  | Kesetaraan   | 5         | 68%            |
|    |              | $\bar{X}$ | 67%            |

Berdasarkan hasil skor *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan maupun pada tiap aspek indikator mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian memberikan keefektifan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.

Beberapa jenis uji yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Data yang ideal adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Adapun kriteria agar data dapat dikatakan terdistribusi normal adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal
- Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

| Uji Normalitas |                                 |    |       |              |    |      |
|----------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest        | .330                            | 5  | .080  | .780         | 5  | .056 |
| Posttest       | .268                            | 5  | .200* | .921         | 5  | .538 |

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pretest* sebesar 0,056 dan untuk data *posttest* sebesar 0,538. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan uji selanjutnya.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data memiliki varians yang sama (homogen). Uji homogenitas yang digunakan ialah uji *one way anova*. Adapun persyaratan data dinyatakan homogen, yaitu:

- Jika nilai sig > 0,05 maka data homogen
- Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak homogen

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

| Uji Homogenitas         |     |     |      |
|-------------------------|-----|-----|------|
| <i>Levene Statistic</i> | df1 | df2 | Sig. |
| 1.748                   | 1   | 8   | .223 |

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,223. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired t-test* guna mengetahui adanya perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang berasal dari sampel yang sama. Adapun pengujian hipotesis yang diterapkan oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut:

$H_a$  : Penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.

$H_0$  : Penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.

Berikut ini adalah tabel uji hipotesis:

Tabel 4.11 Uji Hipotesis

| Paired Samples Test |                    |                    |                |                 |   |           |        |    |              |             |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|--------|----|--------------|-------------|
|                     |                    | Paired Differences |                |                 |   |           | t      | df | Significance |             |
|                     |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           |        |    | One-Sided p  | Two-Sided p |
|                     |                    |                    |                |                 | Lower                                     | Upper     |        |    |              |             |
| Pair 1              | Pretest - Posttest | -31.40000          | 13.06905       | 5.84466         | -47.62737                                 | -15.17263 | -5.372 | 4  | .003         | .006        |

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples T-Test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -5.372 dengan derajat kebebasan (df) = 4. Nilai signifikansi adalah sebesar 0.006, < 0.05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil yang signifikan pada keterampilan interpersonal siswa setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian.

#### d. Uji N-Gain

Uji N-Gain merupakan metode yang dipakai untuk menilai seberapa efektif layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji *N-Gain*

| Uji N-Gain         |   |         |         |       |                |
|--------------------|---|---------|---------|-------|----------------|
|                    | N | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| NGain_Skor         | 5 | .38     | .79     | .5627 | .16123         |
| Valid N (listwise) | 5 |         |         |       |                |

Berdasarkan Tabel 4.12 Uji N-Gain, analisis dilakukan terhadap skor N-Gain pada lima siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum N-Gain yang diperoleh adalah 0,38, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,79. Rata-rata (*mean*) N-Gain sebesar 0,5627 dengan standar deviasi 0,16123.

Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5627 termasuk dalam kategori sedang menurut kriteria interpretasi N-Gain ( $0,3 \leq \text{N-Gain} < 0,7$ ), yang menandakan adanya peningkatan keterampilan interpersonal siswa setelah layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian yang diberikan. Jika dikonversi ke dalam persentase, nilai rata-rata N-Gain sebesar 56,27% juga mengindikasikan bahwa *treatment* ini cukup efektif berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-Gain *score*. Standar deviasi yang relatif kecil (0,16123) mengindikasikan bahwa variasi skor N-Gain antar siswa tidak terlalu besar, sehingga peningkatan yang terjadi cenderung merata di antara siswa.

Dengan demikian, hasil uji N-Gain ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.

Adapun tabel nilai *pretest*, *posttest* dan nilai selisih yaitu:

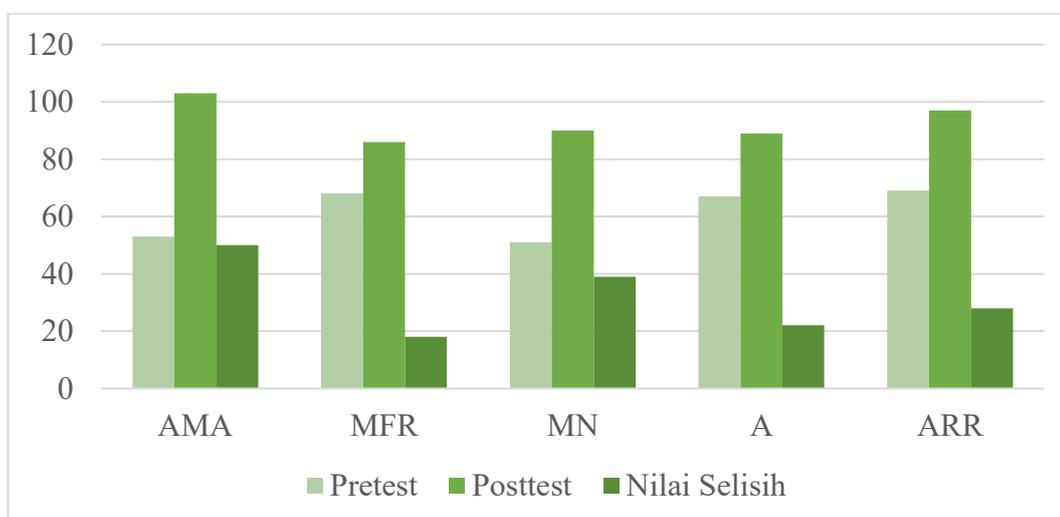
Tabel 4.13 Nilai *Pretest*, *Posttest* dan Nilai Selisih

| No        | Nama | Skor           |                 | Nilai Selisih |
|-----------|------|----------------|-----------------|---------------|
|           |      | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |               |
| 1         | AMA  | 53             | 103             | 50            |
| 2         | MFR  | 68             | 86              | 18            |
| 3         | MN   | 51             | 90              | 39            |
| 4         | A    | 67             | 89              | 22            |
| 5         | ARR  | 69             | 97              | 28            |
| $\Sigma$  |      | 308            | 465             | 157           |
| $\bar{X}$ |      | 61.6           | 93              | 31,4          |

Tabel ini terdiri dari tiga kolom utama, yaitu nilai *pretest*, *posttest*, dan nilai selisih, yang menunjukkan peningkatan skor setelah layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Nilai *pretest* menggambarkan skor awal yang diperoleh oleh siswa sebelum diberikan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian, sedangkan nilai *posttest* menunjukkan skor yang diperoleh setelah konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Nilai selisih merupakan hasil pengurangan antara nilai *posttest* dan *pretest*, yang merefleksikan peningkatan keterampilan interpersonal siswa.

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa nilai *pretest* siswa berkisar antara 51 hingga 69, sedangkan nilai *posttest* berkisar antara 86 hingga 103. Nilai selisih terbesar diperoleh oleh AMA dengan 50 poin, sedangkan nilai selisih terkecil diperoleh oleh MFR dengan 18 poin. Total nilai *pretest* seluruh siswa adalah 308, sedangkan total nilai *posttest* mencapai 465, sehingga total nilai selisih sebesar 157.

Rata-rata nilai *pretest* adalah 61,6, rata-rata nilai *posttest* sebesar 93, dan rata-rata nilai selisih sebesar 31,4. Data ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan interpersonal setelah diberikan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari *pretest* ke *posttest* serta nilai selisih yang positif pada siswa. Seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.3 Tingkat Keterampilan Interpersonal Siswa

Berdasarkan grafik tersebut terdapat peningkatan keterampilan interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 61.6 setelah diberikan treatment maka rata-rata *posttest* menjadi 93.

Tabel 4.14 Perbandingan Persentase *Pretest*, *Posttest* dan Nilai Selisih Berdasarkan Indikator Keterampilan Interpersonal

| No | Indikator    | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Nilai Selisih |
|----|--------------|----------------|-----------------|---------------|
| 1  | Keterbukaan  | 47%            | 61%             | 14%           |
| 2  | Empati       | 48%            | 65%             | 17%           |
| 3  | Dukungan     | 38%            | 70%             | 32%           |
| 4  | Rasa Positif | 36%            | 71%             | 35%           |

| No | Indikator  | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Nilai Selisih |
|----|------------|----------------|-----------------|---------------|
| 5  | Kesetaraan | 44%            | 68%             | 24%           |
|    | $\bar{X}$  | 42.6%          | 67%             | 24.4%         |

Berdasarkan hasil perbandingan pada indikator-indikator yang diamati, terdapat peningkatan yang signifikan dari nilai *pretest* ke *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* pada seluruh indikator adalah 42,6%, sedangkan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 67%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 24,4% setelah layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian.

Secara rinci, indikator keterbukaan mengalami peningkatan dari 47% pada *pretest* menjadi 61% pada *posttest*, dengan selisih sebesar 14%. Indikator empati meningkat dari 48% menjadi 65%, dengan selisih 17%. Indikator dukungan menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 38% menjadi 70%, dengan selisih 32%. Indikator rasa positif juga mengalami peningkatan signifikan, dari 36% menjadi 71%, dengan selisih 35%. Terakhir, indikator kesetaraan meningkat dari 44% pada *pretest* menjadi 68% pada *posttest*, dengan selisih sebesar 24%.

#### 4. Aspek Perkembangan Siswa

Data keterampilan interpersonal siswa didukung berdasarkan catatan aspek perkembangan untuk melihat perilaku siswa. Peneliti memberikan tugas kepada siswa berupa lembaran yang akan diisi oleh siswa. Lembaran ini berisi tentang perilaku-perilaku yang mampu meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Lembaran ini akan diisi setiap hari oleh siswa.

Adapun aspek perilaku yang dilakukan oleh konseli, yaitu:

Tabel 4.15 Catatan Aspek Perkembangan Konseli

| No. | Minggu Ke-                   | Aspek Perilaku  |
|-----|------------------------------|---|
| 1.  | Pertama (14-18 April 2025)   | Mampu menyapa teman-teman selain teman sekelas                |
| 2.  | Kedua (21-25 April 2025)     | Menolong teman yang sedang kesusahan                          |
| 3.  | Ketiga (28 April-2 Mei 2025) | Menjadi pendengar yang baik saat teman berbicara              |
| 4.  | Keempat (5-9 Mei 2025)       | Menahan diri mengejek teman                                   |
| 5.  | Keempat (5-9 Mei 2025)       | Berani untuk bicara di depan kelas atau menyampaikan pendapat |

Berikut ini adalah tabel yang berisi catatan perkembangan siswa melalui tugas-tugas yang telah diberikan:

**a. Konseli inisial AMA**

Tabel 4.16 Catatan Aspek Perkembangan Konseli AMA

| Hari, Tanggal         | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan                       |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------------|----------------------------------|
| Senin, 14 April 2025  |               |               |                     | Libur                            |
| Selasa, 15 April 2025 | ✓             |               |                     | Saya mau menyapa Caca            |
| Rabu, 16 April 2025   | ✓             |               |                     | Saya mau menyapa Lea             |
| Kamis, 17 April 2025  | ✓             |               |                     | Saya mau menapa teman beda kelas |
| Jumat, 18 April 2025  |               |               |                     | Libur                            |
| Senin, 21 April 2025  | ✓             |               |                     | Saya membantu Dapa               |
| Selasa, 22 April 2025 | ✓             |               |                     | Saya membantu Aurel              |

| Hari, Tanggal         | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan                     |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------------|--------------------------------|
| Rabu, 23 April 2025   | ✓             |               |                     | Saya membantu Ara              |
| Kamis, 24 April 2025  | ✓             |               |                     | Saya membantu Nada             |
| Jumat, 25 April 2025  | ✓             |               |                     | Saya membantu orang asing      |
| Senin, 28 April 2025  | ✓             |               |                     | Saya mendengarkan cerita Caca  |
| Selasa, 29 April 2025 | ✓             |               |                     | Saya mendengarkan kisah Caca   |
| Rabu, 30 April 2025   | ✓             |               |                     | Saya mendengarkan Nacita       |
| Kamis, 1 Mei 2025     |               |               |                     | Libur                          |
| Jumat, 2 Mei 2025     | ✓             |               |                     | Saya mendengarkan Ara          |
| Senin, 5 Mei 2025     | ✓             |               |                     | Saya tidak mengejek orang lain |
| Selasa, 6 Mei 2025    | ✓             |               |                     | Saya tidak mengejek orang lain |
| Rabu, 7 Mei 2025      | ✓             |               |                     | Saya tidak mengejek orang lain |
| Kamis, 8 Mei 2025     | ✓             |               |                     | Saya tidak mengejek orang lain |
| Jumat, 9 Mei 2025     | ✓             |               |                     | Saya tidak mengejek orang lain |
| Senin, 5 Mei 2025     | ✓             |               |                     | Saya mau memberikan pendapat   |
| Selasa, 6 Mei 2025    | ✓             |               |                     | Saya mau memberikan pendapat   |

| Hari, Tanggal     | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan                   |
|-------------------|---------------|---------------|---------------------|------------------------------|
| Rabu, 7 Mei 2025  | ✓             |               |                     | Saya mau memberikan pendapat |
| Kamis, 8 Mei 2025 | ✓             |               |                     | Saya mau memberikan pendapat |
| Jumat, 9 Mei 2025 | ✓             |               |                     | Saya mau memberikan pendapat |

Berdasarkan tabel di atas pada minggu pertama konseli AMA mau melakukan tugas yang diminta oleh konselor yang dicatat melalui lembaran aspek perkembangan siswa. Terlihat pada minggu pertama konseli mampu untuk menyapa teman-teman yang bukan teman sekelas di mana hal ini termasuk pada dimensi keterbukaan. Konseli juga konsisten untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kurun waktu seminggu, kecuali pada tanggal 14 April dan 18 April dikarenakan libur sekolah.

Kemudian pada minggu kedua konselor memberikan tugas dengan aspek menolong teman yang sedang kesusahan hal ini termasuk dimensi empati. Konseli juga secara konsisten melaksanakan tugasnya dengan membantu orang lain. Pada tanggal 21 April hingga 24 April, konseli konsisten untuk membantu teman yang dikenalnya. Dan pada tanggal 25 April konseli membantu orang asing yang mana hal ini menunjukkan adanya peningkatan empati.

Konseli secara rutin melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh konselor. Pada minggu ketiga konselor meminta untuk menjadi pendengar yang baik saat

teman atau orang lain berbicara yang termasuk ke dalam dimensi sikap mendukung. Hal ini dimulai dari teman dekat atau teman sekelas terlebih dahulu.

Pada minggu keempat konselor memberikan 2 aspek perilaku dengan dimensi rasa positif dan kesetaraan. Hal ini dikarenakan telah terjalannya kegiatan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Oleh karena itu, konselor berharap konseli telah benar-benar mampu untuk menyelesaikan permasalahannya secara mandiri. Perilaku yang dilakukan adalah menahan diri untuk mengejek teman dan berani berbicara di depan kelas. Konseli berinisial AMA secara rutin melaksanakan tugas yang diberikan konselor tanpa pengecualian.

#### **b. Konseli inisial MFR**

Tabel 4.17 Catatan Aspek Perkembangan Konseli MFR

| Hari, Tanggal         | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan             |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------------|------------------------|
| Senin, 14 April 2025  |               |               |                     | Libur                  |
| Selasa, 15 April 2025 | ✓             |               |                     | Disapa terlebih dahulu |
| Rabu, 16 April 2025   | ✓             |               |                     | Disapa terlebih dahulu |
| Kamis, 17 April 2025  | ✓             |               |                     | Menyapa teman          |
| Jumat, 18 April 2025  |               |               |                     | Libur                  |
| Senin, 21 April 2025  | ✓             |               |                     |                        |
| Selasa, 22 April 2025 | ✓             |               |                     |                        |
| Rabu, 23 April 2025   | ✓             |               |                     |                        |

| Hari, Tanggal         | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan      |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------------|-----------------|
| Kamis, 24 April 2025  | ✓             |               |                     |                 |
| Jumat, 25 April 2025  | ✓             |               |                     |                 |
| Senin, 28 April 2025  | ✓             |               |                     |                 |
| Selasa, 29 April 2025 | ✓             |               |                     |                 |
| Rabu, 30 April 2025   | ✓             |               |                     |                 |
| Kamis, 1 Mei 2025     |               |               |                     | Libur           |
| Jumat, 2 Mei 2025     | ✓             |               |                     |                 |
| Senin, 5 Mei 2025     |               |               | ✓                   | Karena bercanda |
| Selasa, 6 Mei 2025    |               | ✓             |                     |                 |
| Rabu, 7 Mei 2025      | ✓             |               |                     |                 |
| Kamis, 8 Mei 2025     | ✓             |               |                     |                 |
| Jumat, 9 Mei 2025     | ✓             |               |                     |                 |
| Senin, 5 Mei 2025     |               |               | ✓                   | Tidak disuruh   |
| Selasa, 6 Mei 2025    |               |               | ✓                   | Tidak ingin     |
| Rabu, 7 Mei 2025      | ✓             |               |                     |                 |
| Kamis, 8 Mei 2025     | ✓             |               |                     |                 |
| Jumat, 9 Mei 2025     | ✓             |               |                     |                 |

Konseli dengan inisial MFR mau melakukan tugas yang diberikan oleh konselor. Pada minggu pertama konseli mampu melakukan perilaku secara rutin. Aspek yang dilakukan adalah menyapa teman selain teman sekelas. Hal ini

termasuk ke dimensi keterbukaan, yang mana berfungsi untuk membangun dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Pada minggu kedua konselor memberikan tugas yaitu menolong teman yang kesusahan dan hal ini juga dilakukan secara rutin oleh konseli. Perilaku ini termasuk ke dalam dimensi empati. Kemudian pada minggu ketiga konselor memberikan tugas yaitu mampu menjadi pendengar yang baik saat teman berbicara. Hal ini termasuk ke dalam dimensi sikap mendukung.

Selanjutnya, pada minggu keempat konseli memberikan tugas pada dimensi rasa positif dan kesetaraan. Dengan perilaku menahan diri mengejek teman dan berani untuk menyampaikan pendapat. Pada tanggal 5 Mei untuk aspek menahan diri untuk mengejek teman, konseli MFR tidak ingin melakukannya dengan alasan bercanda. Pada tanggal 6 Mei konseli memilih untuk mencentang kadang-kadang yang mana perilaku ini dilakukan tapi masih ada perilaku yang menyimpang dari aspek tersebut.

Aspek berikutnya adalah berani menyampaikan pendapat. Pada tanggal 5 Mei dan 6 Mei konseli tidak mau melakukan hal tersebut dengan alasan tidak disuruh dan tidak ingin. Pada hari berikutnya konseli mau melakukan aspek tersebut.

### c. Konseli inisial MN

Tabel 4.18 Catatan Aspek Perkembangan Konseli MN

| Hari, Tanggal        | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan |
|----------------------|---------------|---------------|---------------------|------------|
| Senin, 14 April 2025 |               |               |                     | Libur      |

| Hari, Tanggal         | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------------|------------|
| Selasa, 15 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 16 April 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 17 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Jumat, 18 April 2025  |               |               |                     | Libur      |
| Senin, 21 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Selasa, 22 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 23 April 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 24 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Jumat, 25 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Senin, 28 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Selasa, 29 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 30 April 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 1 Mei 2025     |               |               |                     | Libur      |
| Jumat, 2 Mei 2025     | ✓             |               |                     |            |
| Senin, 5 Mei 2025     | ✓             |               |                     |            |
| Selasa, 6 Mei 2025    | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 7 Mei 2025      | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 8 Mei 2025     | ✓             |               |                     |            |
| Jumat, 9 Mei 2025     | ✓             |               |                     |            |
| Senin, 5 Mei 2025     | ✓             |               |                     |            |

| Hari, Tanggal      | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan |
|--------------------|---------------|---------------|---------------------|------------|
| Selasa, 6 Mei 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 7 Mei 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 8 Mei 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Jumat, 9 Mei 2025  | ✓             |               |                     |            |

Berdasarkan catatan perkembangan konseli MN dari tanggal 14 April hingga 9 Mei 2025, terlihat adanya peningkatan konsistensi dalam menunjukkan kesiapan dan kemauan untuk melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan konselor. Hal ini mencerminkan perkembangan dalam dimensi keterbukaan, di mana konseli mulai menunjukkan kesediaan menerima masukan, ide, dan pengalaman baru yang ditawarkan dalam proses konseling.

Konseli MN yang selalu memilih "mau melakukan" selama kurun waktu tersebut mencerminkan adanya peningkatan pada dimensi dukungan dan positif. Konseli tidak menunjukkan penolakan atau sikap pasif terhadap kegiatan, yang mengindikasikan munculnya dimensi kesetaraan dan sikap positif terhadap proses pengembangan diri.

Hal ini mulai menumbuhkan empati melalui keterlibatan aktif dalam perilaku menolong orang lain. Konselor berharap agar hal ini dikembangkan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Konseli inisial A**

Tabel 4.19 Catatan Aspek Perkembangan Konseli A

| Hari, Tanggal         | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------------|------------|
| Senin, 14 April 2025  |               |               |                     | Libur      |
| Selasa, 15 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 16 April 2025   |               | ✓             |                     |            |
| Kamis, 17 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Jumat, 18 April 2025  |               |               |                     | Libur      |
| Senin, 21 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Selasa, 22 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 23 April 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 24 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Jumat, 25 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Senin, 28 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Selasa, 29 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 30 April 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 1 Mei 2025     |               |               |                     | Libur      |
| Jumat, 2 Mei 2025     | ✓             |               |                     |            |
| Senin, 5 Mei 2025     |               | ✓             |                     |            |
| Selasa, 6 Mei 2025    |               | ✓             |                     |            |
| Rabu, 7 Mei 2025      |               | ✓             |                     |            |

| Hari, Tanggal      | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan |
|--------------------|---------------|---------------|---------------------|------------|
| Kamis, 8 Mei 2025  |               | ✓             |                     |            |
| Jumat, 9 Mei 2025  |               | ✓             |                     |            |
| Senin, 5 Mei 2025  |               | ✓             |                     |            |
| Selasa, 6 Mei 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 7 Mei 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 8 Mei 2025  |               | ✓             |                     |            |
| Jumat, 9 Mei 2025  |               | ✓             |                     |            |

Konseli A menunjukkan bahwa pada minggu pertama masih belum konsisten terhadap tugas yang diberikan konselor. Pada minggu pertama, konseli mau untuk mencoba melakukan perilaku tersebut, tetapi pada hari ketiga memilih opsi kadang-kadang. Dan hari keempat konseli melaksanakan perilaku tersebut.

Pada minggu kedua konseli konsisten menerapkan perilaku menolong teman dan menjadi pendengar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa konseli telah menerapkan dimensi empati dan rasa mendukung pada kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada minggu keempat terlihat dalam catatan aspek perkembangan, konseli belum bisa secara konsisten melakukan aspek perilaku terutama saat menahan diri mengejek teman. Begitupun juga dengan aspek perilaku berani menyampaikan pendapat. Terkadang konseli masih ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Tetapi dengan adanya catatan aspek perkembangan ini konseli mau untuk mencoba dimensi-dimensi keterampilan interpersonal untuk membantu dalam lingkungan sosialnya.

**e. Konseli inisial ARR**

Tabel 4.20 Catatan Aspek Perkembangan Konseli ARR

| Hari, Tanggal         | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan |
|-----------------------|---------------|---------------|---------------------|------------|
| Senin, 14 April 2025  |               |               |                     | Libur      |
| Selasa, 15 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 16 April 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 17 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Jumat, 18 April 2025  |               |               |                     | Libur      |
| Senin, 21 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Selasa, 22 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 23 April 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 24 April 2025  |               |               |                     | Lupa       |
| Jumat, 25 April 2025  |               |               |                     | Lupa       |
| Senin, 28 April 2025  | ✓             |               |                     |            |
| Selasa, 29 April 2025 | ✓             |               |                     |            |
| Rabu, 30 April 2025   | ✓             |               |                     |            |
| Kamis, 1 Mei 2025     |               |               |                     | Libur      |
| Jumat, 2 Mei 2025     | ✓             |               |                     |            |
| Senin, 5 Mei 2025     |               | ✓             |                     |            |
| Selasa, 6 Mei 2025    |               | ✓             |                     |            |
| Rabu, 7 Mei 2025      |               | ✓             |                     |            |

| Hari, Tanggal      | Mau melakukan | Kadang-kadang | Tidak mau melakukan | Keterangan           |
|--------------------|---------------|---------------|---------------------|----------------------|
| Kamis, 8 Mei 2025  |               | ✓             |                     |                      |
| Jumat, 9 Mei 2025  | ✓             |               |                     |                      |
| Senin, 5 Mei 2025  |               |               | ✓                   | Tidak ada presentasi |
| Selasa, 6 Mei 2025 |               |               | ✓                   |                      |
| Rabu, 7 Mei 2025   |               |               | ✓                   |                      |
| Kamis, 8 Mei 2025  |               |               | ✓                   |                      |
| Jumat, 9 Mei 2025  |               |               | ✓                   |                      |

Pada minggu pertama hingga ketiga konseli konsisten dan rutin melaksanakan tugas aspek perilaku yang diberikan konselor. Hal ini menunjukkan konseli mampu menerapkan aspek keterbukaan, empati dan rasa mendukung dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada minggu keempat konseli masih belum mampu untuk melaksanakan secara pasti pada aspek perilaku menahan diri untuk mengejek teman. Tetapi pada hari terakhir konseli menunjukkan peningkatan dimensi rasa positif dengan menerapkan perilaku untuk menahan diri mengejek teman.

Dimensi kesetaraan yaitu aspek perilaku berani menyampaikan pendapat masih belum mampu dilaksanakan oleh konseli dengan alasan tidak ada presentasi. Kemudian konselor memberikan pemahaman bahwa berani menyampaikan pendapat tidak hanya dilakukan saat presentasi, saat berargumen dengan teman pun juga bisa dilakukan.

Berdasarkan catatan aspek perkembangan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan konseli menunjukkan kemajuan yang positif pada beberapa dimensi

keterampilan interpersonal. Konseli mampu secara konsisten melaksanakan perilaku yang ditugaskan oleh konselor, khususnya pada dimensi keterbukaan, empati, dan dukungan. Hal ini terlihat dari kemampuan konseli dalam perilaku mampu menyapa teman-teman selain teman sekelas, menolong teman yang sedang kesusahan dan menjadi pendengar yang baik saat teman berbicara.

Namun demikian, pada dimensi rasa positif dan kesetaraan, konseli masih belum menunjukkan konsistensi perilaku. Beberapa konseli masih kesulitan menahan diri untuk tidak mengejek teman, serta belum sepenuhnya berani menyampaikan pendapat dalam situasi sosial atau diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi perkembangan, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat aspek-aspek tersebut.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian akan peneliti jabarkan menjadi 3 bagian. Pertama, gambaran tingkat keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Kedua, gambaran tingkat keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Ketiga, gambaran hasil penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin. Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, kemudian dikaitkan dengan permasalahan utama yang telah diuraikan dalam latar belakang, serta

didukung oleh teori-teori yang sesuai.

### **1. Gambaran Tingkat Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Adlerian**

Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi dengan orang lain baik individu maupun kelompok secara efektif. Tiap individu yang memiliki keterampilan interpersonal akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu menyelesaikan masalah pribadi maupun sosial, serta dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak.

Menurut DeVito seseorang dikatakan memiliki keterampilan interpersonal yang baik apabila memenuhi 5 komponen,<sup>57</sup> yaitu: saling terbuka dengan lawan bicara, memiliki rasa empati, memiliki sikap mendukung satu sama lain, saling memiliki rasa positif dan suasana yang setara dan selaras tanpa adanya rasa rendah diri atau tinggi hati. Hal ini menjadi acuan untuk penilaian berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan.

Siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin diberikan kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan interpersonal sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Diperoleh bahwa hasil *pretest* siswa di kelas XI MAN 3 Banjarmasin berada pada kategori rendah. Hal ini ditandai siswa lebih menyukai untuk menyendiri dan tidur saat pembelajaran berlangsung, sulit bertegur sapa selain teman sekelas, kurang menjadi pendengar

---

<sup>57</sup> DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2018), 286-290

yang baik, sulit berdiskusi secara verbal dan tidak mampu menerima pendapat dari orang lain.

Hasil *pretest* ini konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai keterampilan siswa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nursari Endah, Euis Eti Rohaeti dan Ecep Supriatna bahwa di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang menemukan mayoritas siswa (60,2%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori rendah.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen yang merujuk pada teori komunikasi interpersonal DeVito dan menegaskan perlunya intervensi terarah seperti pelatihan komunikasi efektif dan bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

## **2. Gambaran Tingkat Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas XI MAN 3 Banjarmasin Setelah Diberikan Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Adlerian**

Peneliti menerapkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian pada siswa kelas XI MAN 3 Banjarmasin sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan oleh peningkatan skor pada angket setelah diberikan *treatment*. Selain itu, uji *paired sample T-test* mengonfirmasi adanya perubahan setelah penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Peningkatan ini juga tercermin pada sikap siswa setelah mengikuti layanan tersebut, serta dilihat melalui catatan perkembangan perilaku siswa.

---

<sup>58</sup> Nursari Endah, Euis Eti Rohaeti Dan Ecep Supriatna, Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung, dalam *Jurnal FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, Vol 4, No. 2, 2021, 121-128.

Konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dikarenakan pendekatan ini menekankan pentingnya minat sosial, yaitu kemampuan individu untuk berinteraksi, bekerja sama dan berkontribusi dalam lingkungannya.<sup>59</sup> Layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian bertujuan membantu konseli meningkatkan rasa percaya diri, melatih pola pikir positif, mengasah kemampuan berkomunikasi, serta mengendalikan emosi. Konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian juga dirancang untuk menumbuhkan keberanian, mengurangi perasaan rendah diri, dan mendorong berkembangnya minat sosial pada konseli.<sup>60</sup>

Melalui konseling kelompok, para anggota lebih mudah mengungkapkan permasalahan, saling berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan berkat adanya dinamika kelompok. Dinamika kelompok sendiri tercipta dari suasana yang aktif dan interaktif, yang muncul karena keterlibatan anggota dalam proses kelompok. Perilaku individu dapat terbentuk melalui proses pembelajaran, dan konseling kelompok Adler menjadi salah satu sarana bagi individu untuk memahami serta memperbaiki perilaku yang kurang sesuai.<sup>61</sup>

Tujuan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian ialah membantu memelihara minat sosial mengurangi perasaan-perasaan rendah diri, mengatasi rasa takut, mengenal kemampuan diri dan memanfaatkannya. Kemudian mampu mengubah tujuan hidup konseli yang keliru, mendorong konseli untuk meyakini

---

<sup>59</sup> Mega Rahma dan Nur Hidayah, "Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP", dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No.1, 2016, 9.

<sup>60</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2006), 98

<sup>61</sup> Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 309

bahwa dirinya sama dengan orang lain untuk menghargai dirinya sendiri dan mampu membantu konseli untuk membentuk kerja sama dengan orang lain.<sup>62</sup>

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dipaparkan melalui bab II di mana konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian mampu meningkatkan keterampilan interpersonal seperti jujur dan terbuka saat berdiskusi dengan orang lain, mampu memahami perasaan orang lain dari sudut pandang mereka, memberikan bantuan secara verbal dan non verbal, menunjukkan sikap yang positif dan memperlakukan orang lain dengan setara tanpa memandang perbedaan.

Konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan topik yang berbeda tetapi berkesinambungan. Adapun pedoman konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian sebagai acuan peneliti selama menerapkan *treatment*. Adapun tahap-tahap konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap inti dan tahap akhir.

Setelah penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian diperoleh hasil *posttest* tiap siswa. Siswa berinisial AMA memiliki skor *pretest* 50 setelah diberikan *treatment* maka skor *posttest* menjadi 103. Siswa berinisial MFR dengan skor *pretest* 68 setelah diberikan *treatment* hasil *posttest* nya adalah 86. Siswa berinisial MN memiliki skor *pretest* 51 setelah diberikan *treatment* maka diperoleh skor *posttest* yaitu 90. Siswa berinisial A memperoleh skor 67 kemudian setelah diberikan *treatment* maka skor *posttest* menjadi 89. Dan siswa berinisial ARR dengan skor *pretest* 69 setelah diberikan *treatment* menjadi 97.

---

<sup>62</sup> Syamsu Yusuf, *Konseling Individual: Konsep Dasar dan Pendekatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), 139

Jumlah keseluruhan skor *pretest* ialah 308 dan *posttest* 465. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal siswa meningkat setelah diberikan *treatment*.

Keterampilan interpersonal siswa meningkat setelah penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian juga dilihat dari ketersediaan siswa untuk melakukan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Saat kegiatan berlangsung para konseli yang awalnya canggung satu sama lain kemudian menjadi akrab setelah beberapa pertemuan didukung dari catatan perilaku aspek perkembangan. Peneliti memberikan tugas kepada siswa selama dan setelah *treatment* yaitu dengan memberikan lembaran centang untuk perilaku yang dilakukan atau tidak dilakukan.

Pada catatan perilaku aspek perkembangan ditunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan dimensi keterampilan interpersonal akan tetapi hal tersebut perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari tanpa adanya tugas atau suruhan terlebih dahulu.

Tentunya setiap konseli tidak sama, untuk konseli berinisial AMA di mana secara konsisten melaksanakan perilaku yang dimuat dalam aspek. Konseli berinisial MFR pada minggu pertama, kedua dan ketiga secara konsisten melaksanakannya. Tetapi pada minggu keempat untuk dimensi rasa positif dan kesetaraan belum secara konsisten untuk melaksanakannya, akan tetapi pada hari-hari berikutnya konseli mau untuk menerapkan perilaku tersebut.

Konseli berinisial MN pun juga rutin dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh konselor. Konseli dengan inisial A mampu melakukan tugas secara rutin pada minggu pertama hingga ketiga. Pada minggu keempat konseli memilih

kadang-kadang pada perilaku menahan diri mengejek teman dan perilaku berani menyampaikan pendapat konseli memilih kadang-kadang dan mau melakukan. Konseli dengan inisial ARR secara konsisten pada minggu pertama kemudian pada minggu kedua konseli mau melakukan perilaku yaitu menolong teman kesusahan, meskipun pada 2 hari terakhir tidak memberikan centang pada aspek tersebut dengan alasan lupa. Pada minggu ketiga konseli pun konsisten melaksanakan aspek menjadi pendengar yang baik. Kemudian pada minggu keempat konseli memilih kadang-kadang untuk perilaku menahan diri mengejek teman dan memilih tidak melakukan pada perilaku berani menyampaikan pendapat dengan alasan pada minggu tersebut tidak ada presentasi.

Konselor menyoroti bahwa pada perilaku menahan diri mengejek teman dan berani menyampaikan pendapat masih ada yang beberapa sulit dilakukan oleh konseli. Konselor memberikan saran untuk perlahan-lahan mampu melakukan perilaku tersebut agar konseli dapat lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan lebih berani menyampaikan pendapatnya secara sehat. Konselor juga menambahkan agar konseli mampu menjaga hubungan yang positif dengan orang lain. Hal ini dapat mencegah adanya konflik dengan orang lain. Kemudian konselor mengingatkan bahwa pendekatan Adlerian dapat diterapkan sehari-hari untuk mencegah dan mengatasi permasalahan sosial yang dialami oleh konseli secara mandiri.

### **3. Gambaran Hasil Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Adlerian untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa di Kelas XI MAN 3 Banjarmasin**

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan keterampilan

interpersonal siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian. Untuk mengetahui data berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas sebelum melakukan uji hipotesis dan uji *n-gain score*. Hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* ialah 0.056 dan 0.538 keduanya lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Pada hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0.223 > 0.05 maka data dikatakan homogen.

Berdasarkan data yang dipaparkan pada sub bab hasil melalui uji hipotesis (*paired t-test*) dan uji *n-gain score*, diperoleh bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0.006, < taraf signifikansi = 0.05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya penerapan layanan konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa di MAN 3 Banjarmasin. Berdasarkan uji *n-gain score* diperoleh rata-rata sebesar 0.5627 dengan persentase 56.27% termasuk pada kategori cukup efektif dengan nilai minimum 38 dan maksimum 79.

Siswa yang menerima *treatment* berupa konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian menunjukkan perubahan pola pikir pada tahap reedukasi. Konseli mulai memperoleh pemahaman baru mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan pemberian tugas serta pemanfaatan dinamika kelompok selama proses konseling, rasa percaya diri dan minat siswa dapat semakin berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mega Rahma Fitriani dan Nur Hidayah yaitu perhitungan melalui uji *wilcoxon signed ranks test* dalam penelitian ini diperoleh signifikansinya 0,042, kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dari perolehan uji hipotesis, maka terdapat peningkatan tingkat keterampilan interpersonal setelah diberi *treatment* berupa konseling kelompok Adler selama lima kali pertemuan, yang ditunjukkan dari skor *posttest* yang lebih tinggi dari pada skor *pretest*.<sup>63</sup>

Berdasarkan hal di atas maka konseling kelompok dengan pendekatan Adlerian perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami siswa terutama pada bidang sosial, sehingga terwujudnya visi dan misi di sekolah untuk memperoleh prestasi secara akademik maupun non akademik, tidak hanya di sekolah tetapi di masyarakat.

---

<sup>63</sup> Mega Rahma dan Nur Hidayah, "Keefektifan Konseling Kelompok Adler untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMP", dalam *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No.1, 2016, 9.